

label **Puja Bhakti**. [Tampilkan semua postingan](#)

Rabu, 21 Desember 2011

[Tuntunan Puja Bhakti](#)

Namo Buddhaya,

Dalam kesempatan ini kami mencoba utk mengupload
Salah satu dari tuntunan Puja Bhakti yg bisa dilakukan oleh umat baik di rumah maupun
bersama-sama.

File, "Tuntunan Puja Bhakti Pagi-Sore". berformat PDF dapat anda download di "[sini](#)"

Berikut kami sertakan satu File Pali Wacana, sebagai perenungan kita terhadap ajaran Bhagava.

File,"Pali Wacana Pencerahan Sempurna". berformat PDF dapat anda download di "[sini](#)".

Semoga Bermanfaat.

Mettacittena

Diposting oleh Buddha School di [12.51 0 komentar](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Label: [Dhammadesana](#), [Parita Suci](#), [Puja Bhakti](#)

Jumat, 10 Juni 2011

[TUNTUNAN PUJA BAKTI](#)

(Berdasarkan buku Paritta Suci terbitan Sangha Theravada Indonesia)

1. PEMBUKAAN

Pemimpin puja bhakti :

memberi tanda kebaktian dimulai (dengan gong, lonceng, dan sebagainya).

Pemimpin Kebaktian menyalakan lilin dan dupa (hio), kemudian meletakkan dupa di tempatnya, sementara hadirin duduk bertumpu lutut dan bersikap anjali. Setelah dupa diletakkan di tempatnya, Pemimpin Kebaktian dan para hadirin menghormat dengan menundukkan kepala (bersikap anjali dengan menyentuh dahi).

2. NAMĀKARA PĀṬHĀ

(KALIMAT PERSUJUDAN)

(Pemimpin puja bhakti membaca *Namākara Pāṭhā*, hadirin mengikuti.)

Araham sammāsambuddho bhagavā

Buddhaṃ bhagavantam abhivādemī

Sang bhagava, Yang maha suci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna;

Aku bersujud di hadapan Sang Buddha, Sang Bhagavā.

(namaskāra¹)

Svākkhāto bhagavantā dhammo

dhammam namassāmi

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā;

Aku bersujud di hadapan Dhamma.

(namaskāra)

Supaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅgho

saṅgham namāmi

Sangha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak sempurna;

aku bersujud dihadapan Saṅgha.

(namaskāra)

¹ Sikap sujud dengan 1) lutut, 2) jari kaki, 3) dahi, 4) siku, 5) telapak tangan, menyentuh lantai.

3. PŪJĀ KATHĀ

(KALIMAT PUJA)

(hadirin tetap duduk bertumpu lutut dan bersikap anjali)

Pemimpin puja bakti :

**Yamamha kho mayam̐ bhagavantaṃ saraṇam̐ gatā, yo no bhagavā satthā, yassa ca
mayam̐ bhagavato dhammam̐ rocema, imehi sakkārehi taṃ bhagavantaṃ sasaddhammam̐,
sasāvakaśaṅgham̐ abhipūjayāma.**

Kami berlindung kepada Sang Bhagavā, Sang Bhagavā guru agung kami. Dalam Dhamma Sang Bhagavā kami berbahagia.

Dengan persembahan ini, kami memuja Sang Bhagavā, beserta Dhamma dan Saṅgha

4. PUBBABHAGANAMAKARA

(PENGHORMATAN PENDAHULUAN)

(hadirin duduk bersimpuh/bersila)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayam̐ buddhassa bhagavato pubbabhāganamakāram̐ karoma se.

Marilah kita mengucapkan penghormatan awal kepada Sang Buddha, Sang Bhagavā.

Bersama-sama :

Namo tassa bhagavato arahato sammāsambusshassa.

(tikkhattum̐)

Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Mahāsuci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna.

(tiga kali)

5. SARAṆAGAMANA PĀTHA

Pemimpin puja bakti :

Handa mayam̐ tisaraṇagamanapaṭham̐ bhaṇāma se.

Marilah kita membaca kalimat Perlindungan

Bersama-sama :

Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Aku berlindung kepada Buddha

Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Aku berlindung Kepada Dhamma

Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Aku berlindung kepada Saṅgha

Dutiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha

Dutiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Kedua Kalinya Aku berlindung Kepada Dhamma

Dutiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Kedua kalinya Aku berlindung kepada Saṅgha

Tatīyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha

Tatīyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma

Tatīyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi.

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Saṅgha

6. PĀÑCASĪLA

(LIMA SILA)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayaṃ pañcasikkhāpadapāṭhaṃ bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan Lima Latihan Sila

Bersama-sama :

Pañātipātā veramaṇi sikkhāpadam samādiyāmi

Adinnādānā veramaṇi sikkhāpadam samādiyāmi

Kāmesu micchācārā veramaṇi sikkhāpadam samādiyāmi

Musāvādā veramaṇi sikkhāpadam samādiyāmi

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇi sikkhāpadam samādiyāmi

Aku bertekad melatih diri untuk menghindari pembunuhan makhluk hidup.

Aku bertekad melatih diri untuk menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan.

Aku bertekad melatih diri untuk menghindari melakukan perbuatan asusila.

Aku bertekad melatih diri untuk menghindari mengucapkan ucapan bohong.

Aku bertekad melatih diri untuk menghindari minuman memabukkan hasil penyulingan atau peragian yang menyebabkan lemahnya kesadaran.

7. BUDDHANUSSATI

(PERENUNGAN TERHADAP BUDDHA)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayam̐ buddhānussatinayam̐ karoma se.

Marilah kita mengucapkan Perenungan Terhadap Sang Buddha.

Bersama-sama :

Itipi so bhagavā araham̐ sammāsambuddho,

Karena itulah Sang Bhagavā, Beliau adalah Yang Mahasuci, Yang telah mencapai Penerangan Sempurna

Vijjācaraṇa-sampanno sugato lokavidū,

Sempurna Pengetahuan serta Tindak-tanduk-Nya, Sempurna Menempuh Jalan ke Nibbāna

Pengetahu Segenap Alam

Anuttaro purisadammasārathi,

Pembimbing Manusia yang Tiada Taranya,

Satthā devamanussānam̐, buddho bhagavāti.

Guru para Dewa dan Manusia, , Yang Sadar, Yang Patut Dimuliakan.

(Diam sejenak menghayati keagungan Sang Buddha)

8. DHAMMĀNUSSATI

(PERENUNGAN TERHADAP DHAMMA)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayam̐ dhammānussatinayam̐ karoma se.

Marilah kita menghayati renungan terhadap Dhamma

Bersama-sama :

Svākkhāto bhagavatā dhammo,

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā

Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,

terlihat amat jelas, tak bersela waktu, mengundang untuk dibuktikan,

Opanayiko paccattam̐ veditabbo viññuhitti.

patut diarahkan ke dalam batin, dapat dihayati oleh para bijaksanawan dalam batin masing-masing.

(Diam sejenak menghayati keagungan Dhamma)

9. SAṄGHANUSSATI

(PERENUNGAN TERHADAP SANGHA)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayaṃ saṅghānussatinayaṃ karoma se.

Marilah kita mengucapkan Perenungan Terhadap Sangha (baca: Sang-gha)

Bersama-sama :

Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Saṅgha siswa Sang Bhagawa telah bertindak benar,

Ujupaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Saṅgha siswa Sang Bhagawa telah bertindak lurus,

Nayapaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Saṅgha siswa Sang Bhagawa telah bertindak benar,

Sāmicipaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Saṅgha siswa Sang Bhagawa telah bertindak patut,

Yadidaṃ cattāri purisayugāni aṭṭhapurisapuggala,

Mereka adalah empat pasang mahluk, terdiri dari delapan jenis mahluk suci

Esa bhagavato sāvakasaṅgho

Itulah Saṅgha siswa Sang Bhagavā;

Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhiṇeyyo añjalikaraṇīyo.

Patut menerima pujaan, patut menerima sambutan, patut menerima persembahan, patut menerima penghormatan;

Anuttaram̐ puññakkhettaṃ lokassāti

Ladang menanam jasa yang tiada taranya bagi mahluk dunia.

(Diam sejenak menghayati keagungan Dhamma)

10. SACCAKIRIYA GĀTHĀ

(PERNYATAAN KEBENARAN)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayaṃ saccakiriyagāthāyo bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan Pernyataan Kebenaran

Bersama-sama :

Natthi me saranaṃ aññaṃ, Buddho me saraṇaṃ varaṃ.

Tiada perlindungan lain bagiku. Sang Buddha-lah pelindungku nan luhur.

Etena saccavajjena, Sotthi te hotu sabbadā.

Berkat kebenaran ini, semoga setiap saat Anda selamat sejahtera.

Natthi me saranaṃ aññaṃ, Dhammo me saraṇaṃ varaṃ.

Tiada perlindungan lain bagiku. Dhamma-lah pelindungku nan luhur.

Etena saccavajjena, Sotthi te hotu sabbadā.

Berkat kebenaran ini, semoga setiap saat Anda selamat sejahtera.

Natthi me saranaṃ aññaṃ, Shaṅgho me saraṇaṃ varaṃ.

Tiada perlindungan lain bagiku. Shaṅgha-lah pelindungku nan luhur.

Etena saccavajjena, Sotthi te hotu sabbadā.

Berkat kebenaran ini, semoga setiap saat Anda selamat sejahtera.

11. MAṄGALA SUTTA

(SUTTA TENTANG BERKAH)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayaṃ maṅgalasuttaṃ bhaṇāma se.

Marilah kita membaca sutta tentang berkah

Bersama-sama :

Evamme suttaṃ.

Ekam samayaṃ bhagavā,

Sāvattthiyaṃ viharati,

Jetavane Anāthapiṇḍikassa, ārāme.

Atha kho aññatarā devatā,

Abhikkantāya rattiyā abhikkantavaṇṇā,

Kevalakappaṃ jetavanaṃ obhāsetvā,

Yena bhagavā tenupasaṅkami.

Upasaṅkamitvā bhagavantaṃ abhivādetvā

Ekamantaṃ aṭṭhāsi.

Ekamantaṃ ʃhitā kho sā devatā ,

Bhagavantaṃ gāthāya ajjhabhāsi :

Bahū devā manussā ca Maṅgalāni acintayum

Ākaṅkhamānā sotthānaṃ Brūhi maṅgalamuttamaṃ

Asevanā ca bālāmaṃ Paṇḍitānañca sevanā

Pūjā ca pūjanīyānaṃ Etammaṅgalamuttamaṃ

Paṭirūpadesavāso ca Pubbe ca katapuññatā

Attasammāpaṇidhi ca Etammaṅgalamuttamaṃ

Bāhusaccañca sippañca Vinayo ca sushikkhito

Subhāsītā ca yā vācā Etammaṅgalamuttamaṃ

Mātāpitu-upaṭṭhānaṃ Puttadārassa saṅgaho

Anākulā ca kammantā Etammaṅgalamuttamaṃ

Dānañca dhammacariyā ca Ñātakānañca saṅgaho

Anavajjāni kammāni Etammaṅgalamuttamaṃ

Āratī viratī pāpā Majjapānā ca saññamo

Appamādo ca dhammesu Etammaṅgalamuttamaṃ

Gāravo ca nivāto ca Satuṭṭhi ca kataññutā

Kālena dhammassavanaṃ Etammaṅgalamuttamaṃ

Khantī ca sovacassatā Samaṇānañca dassanaṃ

Kālena dhammassākacchā Etammaṅgalamuttamaṃ

Tapo ca brahmacariyañca Ariyasaccāna dassanaṃ

Nibbānasacchikiriyā ca Etammaṅgalamuttamaṃ

Phuṭṭhassa lokadhammehi Cittaṃ yassa na kampati

Asokaṃ virajaṃ khemaṃ Etammaṅgalamuttamaṃ

Etādisāni katvāna Sabbatthamaparājitā

Sabbattha sotthim gacchanti Tantesaṃ maṅgalamuttamanti.

Demikian telah saya dengar.

Pada suatu ketika Sang Bhagavā

berdiam di Jetavana, arama milik hartawan

Anāthapiṇḍikassa di dekat kota Sāvatti

Saat itulah sesosok dewa, ketika hari menjelang pagi

dengan bercahaya cemerlang

menerangi seluruh Jetavana

mengunjungi San Bhagavā

setelah datang, menghormat Sang Bhagavā

Ia berdiri di satu sisi yang layak

Dengan berdiri di satu sisi yang layak itulah

ia memohon Sang Bhagavā dengan syair berikut

ini:

Banyak dewa dan manusia yang mengharapkan kebahagiaan

Mempersoalkan tentang berkah Mohon uraikan, apa berkah utama itu

Tak bergaul dengan orang-orang dungu bergaul dengan bijaksanawan

Dan menghormat yang patut dihormat Itulah berkah utama

Bertempat tinggal di tempat yang sesuai memiliki timbunan kebajikan di masa lampau

Dan membimbing diri dengan benas itulah berkah utama

Berpengetahuan luas, berketrampilan terlatih baik dalam tata susila

dan bertuturkata dengan baik itulah berkah utama

Membantu ayah dan ibu menunjang anak dan istri

Dan berkerja dengan sungguh-sungguh itulah berkah utama

Berdana, melakukan kebajikan menyokong sanak saudara

Dan tidak melakukan pekerjaan tercela, itulah berkah utama

Bertempat tinggal di tempat yang sesuai memiliki timbunan kebajikan di masa lampau

Dan membimbing diri dengan benas itulah berkah utama

Berpengetahuan luas, berketrampilan terlatih baik dalam tata susila

dan bertuturkata dengan baik itulah berkah utama

Membantu ayah dan ibu menunjang anak dan istri

Dan berkerja dengan sungguh-sungguh itulah berkah utama

Berdana, melakukan kebajikan menyokong sanak saudara

Dan tidak melakukan pekerjaan tercela, itulah berkah utama
Menjauhi, menghindari perbuatan buruk menahan diri dari minuman keras,
Dan tak lengah melaksanakan Dhamma itulah berkah utama
Memiliki rasa hormat, berendah hati merasa puas dengan yang dimiliki,
ingat budi baik orang
Dan mendengarkan Dhamma pada itulah berkah utama
waktu yang sesuai
Sabar, mudah dinasehati mengunjungi para pertapa
dan membahas Dhamma pada waktu itulah berkah utama
yang sesuai
Bersemangat dalam mengikis kilesa menembus Empat Kebenaran Mulia
Menjalankan kehidupan suci
Dan mencapai Nibbāna itulah berkah utama
Meski disinggung oleh hal-hal duniawi bathin tak tergoyahkan
Tiada sedih, tanpa noda, dan penuh damai itulah berkah utama
Setelah melaksanakan hal-hal seperti itu para dewa dan manusia tak akan terkalahkan dimanapun
Mencapai kebahagiaan dimanapun berada Inilah berkah utama bagi para dewa dan manusia.

12. KARAṆĪYAMETTA SUTTA

(SUTTA TENTANG CINTA KASIH)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayaṃ karaṇīyamettasuttaṃ bhaṇāma se.

Marilah kita membaca sutta tentang cinta kasih

Bersama-sama :

Karaṇiyamatthakusalena

Yantaṃ santaṃ padaṃ abhisamecca:

Sakko ujū ca suhujū ca

Suvaco cassa mudu anatimāni.

Santussako ca subharo ca

Appakicco ca sallahukavutti

Santindriyo ca nipako ca

Appagabbho kulesu ananugiddho.

Na ca khuddaṃ samācare kiñci

Yena viññu pare upavadeyyuṃ.

Sukhino vā khemino hontu

Sabbe sattā bhavantu sukhittā.

Ye keci pāṇabhūtatti

Tasā vā thāvarā vā anavasesā

Dighā vā ye mahantā vā

Majjhimā rassakā aṇukathulā.

Diṭṭhā vā ye ca adiṭṭhā

Ye ca dūre vasanti avidūre

Bhūtā vā sambhavesi vā

Sabbe sattā bhavantu sukhittā

Na paro paraṃ nikubbetha

Nātimaññetha katthaci naṃ kañci

Byārosanā paṭighasaññā

Nāññamaññassa dukkhamiccheyya.

Mātā yathā niyaṃ puttāṃ

Āyusā ekaputtamanurakkhe.

Evampi sabbabhūtesu

Mānasambhāvaye aparimāṇaṃ.

Mettañca sabbalokasmiṃ

Mānasambhāvaye aparimāṇaṃ

Uddhaṃ adho ca tiriyañca

Asambādhaṃ averaṃ asapattaṃ

Tiṭṭhañcaraṃ nisinno vā

Sayāno vā yāvatassa vigatamiddho

Etaṃ satimā adhiṭṭheyya

Brahmametaṃ vihāraṃ idhamāhu.

Diṭṭhiṅca anupagamma Silavā dassanena sampanno

Kāmesu vineyya gedham^o Nahi jātu gabbhaseyyam^o punaretīti.

Inilah yang patut dikerjakan

Oleh ia yang pantas dalam hal yang berguna yang mengantar

ke jalan kedamaian:

Sebagai orang yang cakap,jujur,tulus,

Mudah dinasehati, lemah-lembut, tidak sombong;

Merasa puas atas yang dimiliki, mudah dirawat,

Tidak repot, bersahaja hidupnya,

berindra tenang, penuh pertimbangan,

Sopan,tak melekat pada keluarga-keluarga;

Tidak berbuat kesalahan walaupun kecil yang

dapat dicela oleh para bjaksana

Senantiasa dengan ujaran cinta kasih:

Semoga semua makhluk berbahagia dan tenteram.

Semoga semua makhluk hidup bahagia.

Makhluk hidup apa pun yang ada;

yang goyah dan yang kokoh tanpa terkecuali,

yang panjang atau yang besar,

yang sedang,pendek, kecil,kurus atau pun yang gemuk;

yang tampak atau pun yang tak tampak,

yang berada jauh ataupun dekat,

yang telah menjadi atau pun yang belum menjadi,

semoga mereka semua hidup bahagia.

Tak sepatutnya yang satu menipu yang lainnya,

Tidak menghina siapa pun di mana juga;

Dan, tak selayaknya karena marah dan benci

Mengharap yang lain celaka.

Sebagaimana seorang ibu mempertaruhkan jiwa

melindungi putra tunggalnya;

demikianlah terhadap semua makhluk

kembangkan pikiran cinta kasih tanpa batas.

Cinta kasih terhadap makhluk di segenap alam,
patut kembangkan tanpa batas dalam batin
baik ke arah atas, bawah, dan diantaranya;
tidak sempit tanpa kedengkian, tanpa permusuhan.

Selagi berdiri, berjalan atau duduk,
ataupun berbaring, sebelum terlelap;
sepatutnya ia memusatkan perhatian ini
yang disebut sebagai 'berdiam dalam Brahma'.

Ia yang mengembangkan mettā, tak berpandangan salah,
teguh dalam sila dan berpengetahuan sempurna,
dan melenyapkan kesenangan nafsu indria;
Tak akan terlahir dalam rahim lagi.

13. BRAHMAVIHĀRAPHARAṆA

(PANCARAN BRAHMAVIHARĀ)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayam̐ brahmavihāra-pharaṇam̐ bhaṇāma se.

Marilah kita melakukan pemancaran brahmavihāra.

Bersama-sama :

(*METTĀ*)

**Aham sukhito homi.
Niddukkho homi.
Abyāpajjho homi.
Anigho homi.
Sukhi attānam̐ pariharāmi.
Sabbe sattā
Sukhitā hontu.
Niddukkhā hontu.
Averā hontu.
Abyāpajjhā hontu.
Anighā hontu.
Sukhi attānam̐ pariharantu.**

(*KARUNA*)

**Sabbe sattā
Dukkhā pamuccantu.**

(*MUDITA*)

**Sabbe sattā
Mā laddhasampattito vigacchantu.**

(*UPEKKHA*)

**Sabbe sattā
Kammasakā,
Kammadayādā,
Kammayoni,
Kammabandhu,
Kammaṭṭisaranā.
Yaṃ kammaṃ karissanti
Kalyāṇaṃ vā pāpakaṃ vā.
Tassa dāyādā bhavissanti.**

Semoga aku berbahagia,

bebas dari derita,

bebas dari mendengki dan didengki,

bebas dari menyakiti dan disakiti,

bebas dari derita jasmani dan batin.

Semoga aku dapat menjalankan hidup dengan bahagia.

Semoga semua makhluk berbahagia,

bebas dari derita,

bebas dari mendengki dan didengki,

bebas dari menyakiti dan disakiti,

bebas dari derita jasmani dan batin.

Semoga mereka dapat menjalankan hidup dengan bahagia.

Semoga semua makhluk bebas dari derita.

Semoga semua makhluk tak kehilangan kesejahteraan¹ yang telah mereka peroleh.

Semua makhluk adalah pemilik perbuatan mereka sendiri,

terwarisi oleh perbuatan mereka sendiri,

lahir dari perbuatan mereka sendiri,

berkerabat dengan perbuatan mereka sendiri,

tergantung pada perbuatan mereka sendiri.

Perbuatan apa pun yang akan mereka lakukan,

baik atau pun buruk;

perbuatan itulah yang akan mereka warisi.

¹.Sampatti = segala sesuatu yang telah didapat, keberhasilan, pencapaian, kebahagiaan, keberuntungan, rezeki, kesempurnaan.

14. ABHIṆHAPACCAVEKKHAṆA PATHA

(KALIMAT PERENUNGAN KERAP KALI)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayam̐ brahmavihāra-pharaṇam̐ bhaṇāma se.

Marilah kita melakukan pemancaran brahmavihāra.

Bersama-sama :

Jarādhammomhi

Jaram̐ anatīto

Byādhidhammomhi

Byādhiṃ anatīto

Maraṇadhammomhi

Maraṇam̐ anatīto

Sabbehi mepiyehi manāpehi nānābhāvo vinābhāvo

Kammassakomhi

Kammadāyādo

Kammayoni

Kammabandhu

Kammaṭṭisaraṇo

Yaṃ kammaṃ karissāmi kalyāṇam̐ vā pāpakam̐ vā

Tassa dāyādo bhavissāmīti

Evaṃ amhehi abhiṇham̐ paccavekkhitabbaṃ

Aku wajar mengalami usia tua,
Aku takkan mampu menghindari usia tua

Aku wajar menyandang penyakit,
Aku takkan mampu menghindari penyakit.

Aku wajar mengalami kematian,
Aku takkan mampu menghindari kematian.

Segala milikku yang kucintai dan kusenangi wajar berubah, wajar terpisah dariku.

Aku adalah pemilik perbuatanku sendiri,
terwarisi oleh perbuatanku sendiri.
lahir dari perbuatanku sendiri.
berkerabat dengan perbuatanku sendiri...
tergantung pada perbuatanku sendiri.

Perbuatan apa pun yang akan kulakukan,

baik atau pun buruk;

perbuatan itulah yang akan kuwarisi.

Demikian hendaknya kerap kali kita renungkan.

¹ Sampatti = segala sesuatu yang telah didapat, keberhasilan, pencapaian, kebahagiaan, keberuntungan, rezeki, kesempurnaan.

15. BHĀVANĀ

(PENGEMBANGAN BATIN)

Pemimpin puja bakti memimpin bhāvanā setelah itu mengakhirinya dengan kalimat:

Sabbe sattā bhavantu sukhitattā

Semoga semua makhluk berbahagia. (*atau*)

Sabbe sattā sadā hontu averā sukhajīvino.

Semoga semua makhluk bebas dari kedengkian, senantiasa hidup bahagia.

16. PĀÑCASILĀ-ĀRĀDHANĀ

(PERMOHONAN TIGA PERLINDUNGAN DAN LIMA LATIHAN SILA)

Apabila puja bakti dihadiri oleh bhikkhu/samanera, pembacaan Pañcasīla (nomor 6) dalam Tuntunan puja bakti ini ditiadakan. Selesai membaca wacana-wacana Pāli secara berurut, hadirin memohon Lima Sila kepada bhikkhu/samanera, sebagai berikut:

Hadirin:

Mayaṃ bhante,

tisaraṇena saha, pañca sīlāni yācāma.

Bhante

Kami memohon Tisarana dan Pancasila

Dutiyampi mayaṃ bhante,

tisaraṇena saha, pañca sīlāni yācāma.

Untuk kedua kalinya, Bhante,

Kami memohon Tisarana dan Pancasila.

Tatīyampi mayaṃ bhante,

tisaraṇena saha, pañca sīlāni yācāma.

Untuk ketiga kalinya, Bhante,

Kami memohon Tisarana dan Pancasila.

(atau)

Okasa ahaṃ bhante,

tisaraṇena saddhiṃ, pañcasīlamdhammaṃ yācāmi,

Anugahaṃ katvā sīlaṃ detha me bhante.

Perkenankanlah Bhante,

saya memohon lima sīla beserta tiga perlindungan.

Anugerahkanlah padaku sīla itu, Bhante.

Dutiyampi okasa ahaṃ bhante,

tisaraṇena saddhiṃ, pañcasīlamdhammaṃ yācāmi,

Anugahaṃ katvā sīlaṃ detha me bhante.

Kedua kalinya, Bhante, perkenankanlah

saya memohon lima sīla beserta tiga perlindungan.

Anugerahkanlah padaku sīla itu, Bhante.

Tatīyampi okasa ahaṃ bhante,

tisaraṇena saddhiṃ, pañcasīlamdhammaṃ yācāmi,

Anugahaṃ katvā sīlaṃ detha me bhante.

Ketiga kalinya, Bhante, perkenankanlah

saya memohon lima sīla beserta tiga perlindungan.

Anugerahkanlah padaku sīla itu, Bhante.

Bhikkhu:

Yamahaṃ vadāmi taṃ vadetha

Ikutilah kata yang saya ucapkan.

Hadirin:

Āma, Bhante.

Ya, bhante.

Bhikkhu:

Namo tassa bhagavato arahato sammāsambusshassa.

(tikkhattum)

Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Mahāsuci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna.

(tiga kali)

Hadirin: *(mengikuti)*

Bhikkhu: *(mengucapkan saraṇagamana)*

Hadirin: *(mengikuti)*

Bhikkhu:

Saraṇagamanāṃ paripuṇṇaṃ

Saraṇagamana telah lengkap diberikan.

Hadirin:

Āma, Bhante.

Ya, bhante.

Bhikkhu: *(mengucapkan pañcasīla)*

Hadirin: *(mengikuti)*

Bhikkhu:

**Imāni pañcasikkhāpadāni
Sīlena sugatiṃ yanti
Sīlena bhogasampadā
Sīlena nibbhutiṃ yanti
Tasmā silam visodhaye**

Ini adalah lima pelatihan sila.

Dengan merawat sila, tercapai alam bahagia.

Dengan merawat sila, diperoleh kekayaan (lahir dan batin).

Dengan merawat sila, tercapai padamnya kilesa.

Oleh karena itu, rawatlah sīla dengan sempurna.

Hadirin:

Sādhu, Sādhu, Sādhu.

Baiklah, baiklah, baiklah¹.

¹ Pengertian lain kata ‘sādhu’ adalah ‘semoga tercapai harapan’.

17. PARITTA-ĀRĀDHANĀ¹

(PERMOHONAN PARITTA)

**Vipatti-paṭibāhāya Sabba sampatti-siddhiyā,
Sabbadukkha-vināsāya Parittaṃ brūtha mangalam
Vipatti-paṭibāhāya Sabba sampatti-siddhiyā,
Sabbabhaya-vināsāya Parittaṃ brūtha mangalam
Vipatti-paṭibāhāya Sabba sampatti-siddhiyā,
Sabbaroga-vināsāya Parittaṃ brūtha mangalam**

Untuk menolak malapetaka,

untuk memperoleh segala rejeki,

untuk melenyapkan semua derita,

sudilah membacakan paritta pemberkahan.

Untuk menolak malapetaka,

untuk memperoleh segala rejeki,

untuk melenyapkan semua rasa takut

Sudilah membacakan paritta pemberkahan.

Untuk menolak malapetaka,

untuk memperoleh segala rejeki,

Untuk melenyapkan semua penyakit,

sudilah membacakan paritta pemberkahan.

Keteranagn:

Permohonan paritta ini pada umumnya dilakukan untuk upacara-upacara khusus tertentu, seperti upacara maṅgala: kelahiran, ulang tahun, pernikahan, membuka usaha baru, menempati rumah baru, dsb.

Pemilik hajat bisa mengundang bhikkhu/sāmaṇera untuk membacakan paritta, baik dirumah, di tempat-tempat tertentu atau di vihāra/cetiya.

Permohonan ini dibacakan setelah permohonan pañcasīla selesai.

¹Dapat dibacakan hanya oleh pemimpin puja bhakti, atau bersama-sama dengan hadirin, atau dibacakan oleh pemimpin puja bhakti kalimat demi kalimat kemudian diikuti hadirin.

18. DHAMMADESANĀ-ĀRĀDHANĀ¹

(PERMOHONAN DHAMMADESANĀ)

Brahmā ca lokādhipatī sahampati

Katañjali andivaram ayācatha

“Santīdha sattāpparajakkha-jātikā

Desetu dhammaṃ anukampimaṃ pajamṃ”

Brahma Sahampati, Sang penguasa dunia

Berañjali² seraya memohon,

“Di alam semesta ini, ada makhluk-makhluk yang memiliki sedikit debu di mata mereka.

Ajarkanlah Dhamma demi kasih sayang kepada mereka.”

Keterangan:

Permohonan Dhammadesanā ini dibacakan apabila pembabaran Dhamma dilakukan oleh bhikkhu/sāmaṇera, sesuai permohonan pañcasīla. Pembacaan permohonan bisa dilakukan dalam acara pembabaran Dhamma di vihāra, cetiya, atau tempat-tempat lain yang sesuai untuk pembabaran Dhamma.

19. DHAMMADESANA

Hadirin mendengarkan pembabaran Dhamma dengan sikap hormat³ dan penuh perhatian.

¹Ibid

²Merangkapkan kedua tangan didepan dada.

³Sikap hormat ini bisa berbentuk sikap duduk tenang beranjali dan sebagainya.

20. ETTĀVATĀ TIĀDIPATTIDĀNA

(PELIMPAHAN JASA BERAWALKAN KATA ETTĀVATĀ)

Pemimpin puja bhakti :

Handa mayaṃ ettāvatāti-ādipattidānaṃ bhaṇāma se.

Marilah kita melakukan pelimpahan jasa dengan kata ettāvatā.

Bersama-sama :

Ettāvatā ca amhehi Sambhataṃ puññasampadam

Sabbe devānumodantu Sabbasampatti-siddhiyā

Ettāvata ca amhehi Sambhataṃ puññasampadaṃ

Sabbe bhūtānumodantu Sabbasampatti- siddhiyā

Ettāvata ca amhehi Sambhataṃ puññasampadaṃ

Sabbe sattānumodantu Sabbasampatti- siddhiyā

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭha Devā nāgā mahiddhikā

Puññaṃ taṃ anumoditvā Rakkhantu lokasantikaṃ

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭha Devā nāgā mahiddhikā

Puññaṃ taṃ anumoditvā Imaṃ rakkhantu raṭṭhakaṃ¹

Idaṃ vo ñātināṃ hotu Sukhita hontu ñātayo

Idaṃ vo ñātināṃ hotu Sukhita hontu ñātayo

Idaṃ vo ñātināṃ hotu Sukhita hontu ñātayo

Devo Vassatu kālena. Sassasampatti hotu ca.

Phito bhavatu loko ca. Rājā bhavatyū dhammiko.

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā Devā nāgā mahiddhikā

Puññaṃ taṃ anumoditvā Ciraṃ rakkhantu sāsaṇaṃ

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā Devā nāgā mahiddhikā

Puññaṃ taṃ anumoditvā Ciraṃ rakkhantu desanaṃ

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā Devā nāgā mahiddhikā

Puññaṃ taṃ anumoditvā Ciraṃ rakkhantu maṃ pare².

Semoga para dewa turut bersukacita atas timbunan kebajikan

yang telah kami capai dan timbun sebanyak ini demi keberuntungan dan keberhasilan

Semoga para makhluk halus turut bersuka cita atas timbunan kebajikan

yang telah kami capai dan timbun sebanyak ini demi keberuntungan dan keberhasilan

Semoga semua makhluk hidup turut bersuka cita atas timbunan kebajikan

yang telah kami capai dan timbun sebanyak ini demi keberuntungan dan keberhasilan

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,

juga para naga⁴, mereka yang perkasa;

setelah turut bersukacita atas jasa ini,

semoga memelihara ketenteraman dunia.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,

juga para naga, mereka yang perkasa;

setelah turut bersukacita atas jasa ini,

semoga melindungi negeri (Indonesia) ini.

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga

Semoga sanak keluarga berbahagia

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga

Semoga sanak keluarga berbahagia

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga

Semoga sanak keluarga berbahagia

Semoga hujan turun menurut waktunya

Semoga tanaman tumbuh dengan subur

Semoga dunia menjadi makmur

Dan semoga pemerintah(raja) bertindak benar

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,

Juga para naga, mereka yang perkasa;

Setelah turut bersukacita atas jasa ini,

Semoga selalu melindungi Ajaran.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,

Juga para naga, mereka yang perkasa;

Setelah turut bersukacita atas jasa ini,

Semoga selalu melindungi pembabaran Dhamma.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,

Juga para naga, mereka yang perkasa;

Setelah turut bersukacita atas jasa ini,

Semoga selalu melindungi semuanya⁵.

1. Saat membaca baris ini, perhatian diarahkan pada negeri Indonesia.

2. Pengharapan perlindungan bagi para dermawan atau bagi tempat seperti vihara dsb. Dapat dilakukan. Melakukannya di saat sebelum mengucapkan bait ini. Untuk pengharapan perlindungan bagi tempat seperti vihara dsb., ulangi tiga baris pertama

3. Bait ini lalu ganti baris keempat dengan, '**Imaṃ rakkhantu vatthukaṃ**'. Dan, saat mengucapkan kata '**vatthukaṃ**', arahkan pikiran anda pada vihara atau tempat yang dimaksud. Untuk pengharapan perlindungan bagi para dermawan, ganti baris keempat dengan, '**Ciraṃ rakkhantu dāyake**'. Dan saat mengucapkan kata '**dāyake**', arahkan pikiran pada para dermawan yang dimaksud.

4. Naga disini adalah sebutan dewa yang berkuasa atas perairan; dalam syair ini tercakup tiga jenis dewa yang berkuasa atas ketiga wilayah: angkasa, daratan, dan perairan.

5. Untuk pembacaan perlindungan bagi tempat (**vatthukam**) seperti vihara, bangunan dsb. Di sebelum bait ini, ucapkan tiga baris pertama bait tersebut lalu ganti baris ke empat dengan ‘Semoga melindungi vihara ... ini;’ ‘Semoga melindungi gedung ... ini;’ ‘Semoga melindungi tempat ini;’ dsb. Sesuai dengan tempat yang diarah. Untuk pembacaan perlindungan bagi para dermawan (**dāyake**), ganti baris terakhir dengan, ‘Semoga selalu melindungi para dermawan’.

21. PENUTUP

Apabila puja bhakti dihadiri *bhikkhu/sāmaṇera*, sebelum penutupan, *bhikkhu/sāmaṇera* dapat dimohon memberi pemberkahan. Setelah itu, hadirin membacakan *ettāvataṭṭīādipattidāna*. **Puja bakti ditutup dengan namākara.**

CATATAN:

Bagian nomor 11 dan 12, dapat dipilih salah satu.

Bagian nomor 13 dan 14, dapat dipilih salah satu.

" [CLICK ME](#) " jika anda menginginkan tulisan ini dalam format PDF